

STUDI MASYARAKAT INDONESIA

1. Prinsip Dasar



Sistem kemasyarakatan terbentuk karena adanya saling hubungan di antara komponen-komponen yang terdapat di dalam masyarakat yang bersangkutan, sehingga membentuk suatu kesatuan, atau suatu integrasi



Secara fungsional masyarakat selalu memperlihatkan sebagai suatu sistem yang terintegrasi ke dalam bentuk *equilibrium* atau *stabilitas*. Pandangan ini, dikenal dengan sebutan *integration approach*, *order approach*, atau *equilibrium approach*, dan lebih terkenal lagi dengan sebutan *structural-functional* (fungsionalisme struktural).

Sebagaimana organisme, bahwa masyarakat mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang kompleks secara evolusi, terutama dengan semakin banyaknya jumlah penduduk, kemudian terjadi penggabungan satuan-satuan sosial yang disertai dengan peningkatan diferensiasi struktural, akhirnya terjadi tahapan evolusi sesuai dengan tipe-tipe masyarakat.



Spencer membagi masyarakat menjadi dua bagian yang satu sama lain saling terlepas. *Pertama* mengatur masyarakat itu menurut ukurannya, *kedua* menyebutkan masyarakat terbagi menjadi masyarakat sederhana dan masyarakat majemuk, kemudian terjadi majemuk lipat dua, majemuk lipat tiga, dst.



- Setiap masyarakat secara relatif adalah tetap, struktur unsur-unsurnya relatif stabil;
1. Setiap masyarakat tersusun dari unsur-unsur yang terintegrasi secara baik;
 2. Setiap unsur dalam masyarakat mempunyai fungsi, yakni memberikan kontribusi terhadap pemeliharaan keutuhannya sebagai sebuah sistem;
 3. Setiap fungsi struktur sosial didasarkan atas konsensus terhadap nilai-nilai di antara anggota-anggotanya.

Sistem yang digunakan untuk menunjuk suatu kumpulan atau humpunan benda-benda (manusia sebagai individu) yang disatukan oleh suatu bentuk saling hubungan atau saling ketergantungan yang teratur; sesuatu himpunan bagian-bagian yang tergabungkan secara alamiah maupun oleh budi daya manusia sehingga menjadi satu kesatuan yang bulat dan terpadu; suatu keseluruhan yang terorganisasikan, atau suau yang organik; atau juga yang berfungsi, bekerja atau bergerak secara serentak bersama-sama, bahkan sering Bergeraknya itu mengikuti kontrol tertentu.



Sistem sosial terbentuk sebagai konsekuensi atau hasil dari interaksi sosial memiliki ciri,

- 1) Terjadi di antara berbagai individu;
- 2) Tumbuh dan berkembang tidak secara kebetulan tetapi bertumpu di atas standar penilaian umum yang disepakati oleh semua anggota masyarakat ybs.



Sistem sosial yang stabil (*equilibrium*) dan berkesinambungan (*kontinuitas*) senantiasa terpelihara apabila terdapat adanya pengawasan melalui dua macam mekanisme sosial dalam bentuk sosialisasi dan pengawasan sosial (sosial kontrol).



Sosialisasi yang maksudnya adalah suatu proses di mana individu mulai menerima dan menyesuaikan diri kepada adat istiadat (norma) suatu kelompok yang ada dalam sistem sosial, sehingga lambat laun yang bersangkutan akan merasa menjadi bagian dari kelompok bersangkutan. Sedangkan *pengawasan sosial* menurut Soekanto (1985 : 113) adalah, “proses yang direncanakan atau tidak direncanakan yang bertujuan untuk mengajak, mendidik atau bahkan memaksa warga masyarakat, agar mematuhi norma dan nilai”.

Masyarakat sebagai sistem sosial yang terdiri dari beberapa komponen, di dalam akan membentuk diferensiasi yang merupakan suatu proses di mana orang perorangan di dalam masyarakat memperoleh hak-hak dan kewajiban yang berbeda dengan orang lain atas dasar usia, jenis kelamin, dan pekerjaan. Diferensiasi tersebut menghasilkan sistem berlapis-lapis dalam masyarakat. Diferensiasi sosial akan semakin kompleks akibat adanya pengaruh faktor-faktor yang datang dari luar (eksternal) sehingga terjadi disfungsi dan ketegangan-ketegangan di dalam sistem sosial yang bersangkutan yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial.

Memahami proses perubahan sosial lewat pendekatan konflik (conflik approach);

1. setiap masyarakat — dalam setiap hal — tunduk kepada proses perubahan; perubahan sosial terdapat di mana-mana;
2. setiap masyarakat — dalam setiap hal — memperlihatkan pertikaian dan pertentangan; pertentangan sosial terdapat di mana-mana;
3. setiap unsur dalam masyarakat memberikan kontribusi terhadap perpecahan dan perubahannya;
4. setiap masyarakat didasarkan atas penggunaan kekuasaan oleh sejumlah anggotanya terhadap anggotanya yang lain.



penganut pendekatan konflik beranggapan bahwa konflik tidak selamanya merugikan, bahkan dapat melahirkan integrasi yang kuat,



Seluruh fungsi positif konflik itu (keuntungan dari situasi konflik memperkuat struktur) dapat dilihat dalam ilustrasi suatu kelompok yang sedang mengalami konflik dengan out-group. ... konflik yang sedang berlangsung dengan out-groups dapat memperkuat identitas para anggota kelompok.

Konflik dapat diredakan dengan adanya *katup penyelamat (safety valve)* yang maksudnya ialah salah satu mekanisme khusus yang dapat dipakai untuk mempertahankan kelompok dari kemungkinan konflik sosial



etiap kelompok masyarakat senantiasa di dalam situasi *konflik*, hal ini dapat timbul karena distribusi kesempatan dan otoritas yang terbatas dan tidak merata. Para penganut *pendekatan* atau *teori konflik*, yakin bahwa konflik adalah gejala yang menjadi bagian integral dalam kehidupan setiap masyarakat.



Cara pengendalian konflik yang *pertama* yaitu dengan *konsiliasi (conciliation)*, yakni lewat lembaga-lembaga sebagai wadah untuk melakukan diskusi dan mengambil keputusan di antara pihak-pihak yang bertentangan
Cara *kedua* adalah *mediasi*, di mana kedua belah pihak yang bersengketa sepakat menunjuk pihak ketiga untuk memberikan pandangan dan nasihat mengenai penyelesaian sengketa mereka secara baik. Cara ini lebih menumbuhkan rasionalisme dan mengurangi ekspresi-ekspresi emosional dari kedua belah pihak.
Cara *ketiga* adalah lewat *perwasitan*, atau *arbitrasi*, dalam hal ini kedua belah pihak terpaksa menerima keputusan-keputusan dari pihak ketiga.

- 1. Preventif dan Represif.** *Preventif* adalah usaha yang dilakukan untuk mencegah terjadinya konflik atau usaha untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan, cara seperti ini dilakukan tanpa kekerasan melalui pencegahan sebelum terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan, seperti pengarahan, pembinaan, atau bimbingan terhadap masyarakat. Sedangkan cara *represif* ialah usaha dari pihak yang memiliki wewenang untuk mengembalikan kepada kondisi atau keadaan semula sebelum terjadinya suatu gangguan di masyarakat, usaha pengendalian seperti ini dilakukan dengan menjatuhkan sanksi pada pelaku yang melanggar norma masyarakat.
- 2. Persuasif,** yaitu pengendalian sosial dengan cara ajakan agar pihak lain bersedia untuk mengikuti ajakan tersebut, sehingga keadaan yg tidak diinginkan dapat dihentikan.
- 3. Coercive,** yaitu pengendalian sosial dengan menggunakan tekanan atau kekuatan fisik, pengendalian seperti ini dilakukan secara paksaan.
- 4. Compulsion,** yaitu suatu pengendalian dilakukan pada suatu keadaan di mana individu atau kelompok merasa dipaksa oleh faktor-faktor eksternal (dari yang memiliki kekuasaan/wewenang) untuk melakukan hal-hal yg tidak disetujuinya.

Masyarakat dalam istilah Inggrisnya adalah *society*, sedangkan kata masyarakat itu sendiri berasal dari bahasa Arab, *syakara*, yang berarti ikut serta atau partisipasi, kata Arab *masyarakat* berarti *saling bergaul*, yang istilah ilmiahnya *berinteraksi*.

Pengertian masyarakat itu sendiri menurut beberapa ahli, antara lain :

- 1) Menurut **Hassan Shadilly** (1983 : 47) adalah “golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh-mempengaruhi satu sama lain”.
- 2) Menurut **Koentjaraningrat** (1980 : 160) adalah “kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas yang sama”.
- 3) Menurut **Ralph Linton** (1984 : 118) adalah “setiap kelompok manusia yang hidup dan bekerja sama dalam waktu yang cukup lama, sehingga mereka dapat mengorganisir diri dan sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang jelas”.
- 4) Menurut **Bertrand** (1980 : 27) adalah sekelompok orang yang sama identifikasinya, teratur sedemikian rupa di dalam menjalankan segala sesuatu yang diperlukan bagi hidup bersama secara harmonis.
- 5) Menurut **Soekanto** (1985 : 466) adalah “suatu sistem sosial yang menghasilkan kebudayaan”.
- 6) Menurut **Horton dan Hunt** (1991 : 407) adalah “kelompok manusia yang secara nisbi mampu menghidupi kelompoknya sendiri, bersifat independen dan mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan, serta kebanyakan kegiatannya berlangsung di dalam kelompok itu sendiri”.

Definisi-definisi masyarakat menampilkan ciri-ciri masyarakat sebagai berikut,

- 1) manusia yang hidup bersama, dua atau lebih;
- 2) bergaul dalam jangka waktu relatif lama;
- 3) setiap anggotanya menyadari sebagai satu kesatuan; dan
- 4) bersama membangun sebuah kebudayaan yang membuat keterlaturan dalam kehidupan bersama.

Masyarakat yang akan kita amati sekarang ini adalah kesatuan hidup masyarakat setempat yang disebut ***community***.



Suatu komunitas tidak begitu saja muncul, tetapi memiliki syarat-syarat tertentu menurut Soekanto (1984 : 29)

1. Adanya beberapa rumah atau rumahtangga yang terkonsentrasikan di suatu wilayah geografis tertentu;
2. Warga-warganya mempunyai taraf interaksi yang terintegrasikan; dan
3. Adanya rasa kebersamaan, yang tidak perlu didasarkan pada adanya hubungan kekerabatan.

Perbedaan ikatan sosial pada kesatuan hidup masyarakat setempat menurut Soekanto (1984 : 30), yaitu:

1. *Residence community* atau *ecological community* di mana faktor pengikat yang terpenting bagi anggotanya (warga masyarakat) adalah wilayah tempat tinggal tertentu. Maka ikatan tempat tinggal tersebut didasarkan pada hubungan sosial; dan
2. *Moral community* atau *psychic community* di mana ikatan antar para anggotanya (warga masyarakat) di dasarkan pada faktor spiritual yang mencakup nilai asal-usul atau kepercayaan.

Masyarakat sebagai kelompok-kelompok sosial memiliki 3 macam ciri, menurut Faisal (1980 : 27) sebagai berikut :

1. Pada masyarakat mesti terdapat sekumpulan individu yang jumlahnya cukup besar;
2. Individu-individu tersebut harus mempunyai hubungan yang melahirkan kerjasama di antara mereka, minimal satu tingkatan interaksi; dan
3. Hubungan individu-individu itu sedikit banyak sifatnya harus permanen.

Pengembangan masyarakat untuk mencapai suatu organisasi sosial yang terarah dan teratur diperlukan adanya integrasi.

Integrasi dapat dicapai melalui pola interaksi sosial yang memadai dan terkordinasi antar unsur-unsur pendukung masyarakat, terutama mengenai penanaman norma yang berlaku di masyarakat. Norma akan mengatur pola-pola tingkah laku atau interaksi yang sesuai dan diharapkan oleh masyarakat.

Dalam suatu masyarakat dikenal adanya nilai dan norma, yang memiliki kekuatan untuk mengatur kehidupan sosial, sehingga nilai merupakan pola kelakuan yang diinginkan masyarakat, sedangkan norma merupakan cara kelakuan untuk mencapai nilai tersebut. Sehingga nilai merupakan ukuran yang mengatasi kemauan pada saat dan situasi yang kebetulan.

Nilai (value) artinya suatu ukuran, patokan, anggapan, keyakinan yang dianut oleh orang banyak (masyarakat) dalam suatu kebudayaan tertentu, sehingga muncul apa yang benar, pantas, luhur dan baik untuk dikerjakan, dilaksanakan, atau diperhatikan. Nilai berbeda dengan norma, karena norma merupakan cara perbuatan dan kelakuan yang dibenarkan untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut.

Norma yang berlaku di masyarakat sifatnya sangat bermacam-macam, membagi menjadi empat macam sifat, yaitu :

- 1) Norma yang diikuti tanpa berfikir, karena berdasarkan tradisi atau kebiasaan (**folksway**).
- 2) Norma yg diikuti tidak hanya otomatis dan tanpa berfikir, tetapi karena dihubungkan dgn sesuatu keyakinan dan perasaan, yaitu sesuatu nilai penting yang dimiliki oleh individu dan masyarakat, yg disebut dengan **mores** atau aturan kesusilaan. Mores bersandar pada nilai kebudayaan, yaitu ukuran umum dan azasi, sering abstrak tentang apa yg baik dan seharusnya dilakukan.
- 3) Di samping segala norma-norma yang tidak tertulis dan resmi (informal) serta spontan, terdapat juga norma yang disengaja dan ditetapkan secara formal, misalnya peraturan-peraturan hukum. dan
- 4) Banyak cara berbuat dan bertindak yang didasarkan iseng atau meniru, yang dinamakan **mode** atau **fashion** yang dilakukan dalam pakaian, rambut, cara berjalan, penampilan, bahasa dan lain-lain tetapi sifatnya tidak langgeng (berubah-ubah).

Dalam rangka mewujudkan suatu integrasi di masyarakat, maka terlebih dahulu mengenal sistem sosial sebagai suatu pendukung terlaksananya kehidupan setiap individu dalam masyarakat. Kehidupan di masyarakat akan terdapat pola-pola interaksi yang langgeng, sehingga Parsons (1951 : 25) mengemukakan bahwa sistem sosial merupakan sistem proses-proses interaksi di antara para pelaku, sedangkan struktur sistem sosial adalah struktur hubungan-hubungan di antara para pelaku yang terlibat dalam proses interaksi.

Hendropuspito (1989 : 89) mengemukakan bahwa *struktur sosial* ialah “skema penempatan nilai-nilai sosio-budaya dan organ-organ masyarakat pada posisi yang dianggap sesuai demi berfungsinya organisme masyarakat sebagai suatu keseluruhan, dan demi kepentingan masing-masing bagian untuk jangka waktu yang relatif lama”.

secara fungsional, maka setiap sistem sosial akan dapat dianalisa sebagai sistem gerak sosial, dengan mempergunakan patokan-patokan fungsional dari Parsons sebagai berikut :

- 1) *Fungsi Adaptasi,*
- 2) *Fungsi untuk mencapai tujuan,*
- 3) *Fungsi Integrasi,*
- 4) *Fungsi mempertahankan pola,*

Masyarakat merupakan organisasi yang di dalamnya terdapat sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang satu sama lain memiliki fungsi dan saling melengkapi, begitu pula, masyarakat sebagai kelompok sosial yang besar di dalamnya terdapat beberapa kelompok sosial yang lebih kecil, di dalam kelompok tersebut memiliki interaksi, solidaritas, pemimpin, nilai maupun norma tersendiri yang mengikat anggotanya

Menurut Horton dan Hunt (1991 : 214-215) mengemukakan beberapa pendapat mengenai pengertian kelompok sosial, antara lain :

- 1) *Kumpulan manusia secara fisik*, misalnya orang yang sedang menunggu angkutan umum, mereka ini tidak terikat oleh sesuatu, kecuali memiliki tujuan yang sama yaitu menunggu dan secara fisik jaraknya berdekatan atau kelompok ini disebut juga kerumunan;
- 2) *Sejumlah orang yang memiliki kesamaan ciri-ciri tertentu*, hal ini disebut juga kategori, misalnya kaum pria, para manula, para pekerja kasar atau buruh bangunan, dan lain-lain;
- 3) *Sejumlah orang yang memiliki pola interaksi yang terorganisasi dan terjadi secara berulang-ulang*, yang termasuk kelompok dalam hal ini seperti keluarga, kelompok persahabatan, kelompok musik dan lain-lain;
- 4) *Kumpulan orang yang memiliki kesadaran bersama akan keanggotaan dan saling berinteraksi.*

Dengan demikian kelompok sosial ini sudah ada kesadaran setiap anggotanya untuk bergabung dalam suatu wadah dan saling berinteraksi.

Berdasarkan hubungan antar individu yang terdapat dalam kelompok, maka kelompok sosial dibedakan menjadi :

- 1) *In-group* dan *out-group*
- 2) *Primary group* dan *Secondary group*.
- 3) *Gemeinschaft* dan *gesselschaft*.
- 4) *Formal group* dan *informal group*.
- 5) *Membership* dan *Reference group*.

Terdapat beberapa jenis kelompok sosial memiliki perbedaan tingkatan integrasi sebagai ikatan yang menyatukan beberapa individu yang terlibat di dalamnya. Jenis kelompok ini oleh Mannheim (1987 : 117-126) dibedakan menjadi

- 1) *Kerumunan;*
- 2) *Publik;*
- 3) *Massa Abstrak dan Publik Abstrak;*
- 4) *Kelompok Terorganisir;*

Setiap kelompok akan memiliki bentuk integrasi masing-masing, maka bentuk integrasi yg paling sederhana ditandai oleh sikap kolektif yang terbagi menjadi dua golongan, yaitu: *pertama*, integrasi kelompok yg relatif permanen, disebut sikap institusional; dan *kedua*, sikap kolektif yg disebut sikap non-institusional yakni sikap yg bersifat sementara dan yang dapat berubah. Adat istiadat sebagai salah satu contoh dari sikap institusional. Adat istiadat menyeragamkan tingkah laku dan cenderung membentuk kebiasaan individu sebagai anggotanya.